

PERANAN DAN FUNGSI PENYULUH KEHUTANAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

M U H S I N

Staf Pengajar Fak. Pertanian Univ. Islam Al-Azhar

ABSTARAK

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui peranan dan fungsi penyuluh kehutanan dalam kelompok tani serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan penyuluhan.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, dengan menentukan 2 desa yaitu Desa Batu Putih dan Desa Pelangan secara "*Purposive sampling*" dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut merupakan desa yang lembaga penyuluhannya relatif masih aktif. Penentuan responden dilakukan secara "*proporsional Random Sampling*" yaitu 40 orang (16 persen dari total populasi 244), yang terdiri dari sebanyak 22 orang dari Desa Batu Putih dan 18 orang dari Desa Pelangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Peranan dan Fungsi penyuluh termasuk dalam kategori sedang. Artinya penyuluh dapat melaksanakan tugasnya cukup baik dengan pencapaian skor standar 66 dan skor tercapai 48 (73 persen) cukup baik dan Kendala-kendala yang dihadapi penyuluh dalam kegiatan penyuluhan adalah kurangnya sarana dan prasarana, informasi penyuluh, dan sulitnya mengumpulkan petani.

Kata kunci : Penyuluh, kelompok tani

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyuluhan sangat penting sebagai proses komunikasi pembangunan nasional baik untuk mengatasi kesenjangan perilaku antara sesama aparat pemerintah maupun untuk mengatasi kesenjangan perilaku antara petani serta sebagai jembatan antara dunia penelitian dengan praktek-praktek usahatani (Mardikanto, 1993).

Melihat peranan dan fungsi penyuluh yang sangat penting, maka Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai lembaga yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan penyuluhan hendaknya menghasilkan kinerja-kinerja yang optimal sehingga tujuan dari penyelenggaraan penyuluhan dapat tercapai (Dadan Pengendali Bimas Jakarta, 1998).

Berlakunya Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, maka penyelenggaraan penyuluhan pertanian dan kehutanan menjadi wewenang dan tanggung jawab daerah (Departemen Pertanian, 2002). Selanjutnya pelaksanaan penyuluhan pertanian dan kehutanan menjadi wewenang pemerintah daerah, sementara pembinaan teknis fungsional masih tetap dilaksanakan oleh pemerintah pusat, dengan beralihnya sebagian besar penyuluh kepada daerah seharusnya secara konsekuen peningkatan kemampuan penyuluh menjadi tanggung jawab daerah. Ada ketidakmampuan lembaga dalam melaksanakan penyuluhan, terjadinya penurunan kualitas pengelolaan lembaga penyuluhan, menurunnya monitoring atau evaluasi pada masing-masing dinas terhadap kinerja penyuluh, kurangnya upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan penyuluh serta kurangnya koordinasi penyuluh pada masing-masing dinas sehingga membuat penyuluh memiliki egosektoral yang tentunya akan berpengaruh pada penyuluhan di tingkat bawah (Departemen Pertanian, 2002).

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimanakah peranan dan fungsi penyuluhan kehutanan dalam pengembangan kelembagaan kelompok tani ; dan (2) kendala apa saja yang dihadapi dalam penyelenggaraan penyuluhan kehutanan.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peranan dan fungsi penyuluhan kehutanan dalam kelompok tani ; dan (2) mengidentifikasi kendala-kendala yang yang dihadapi dalam penyelenggaraan penyuluhan. Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada: (1) pemerintah khususnya Dinas Pertanian dan Kehutanan yang terkait dalam penyelenggaraan penyuluhan dalam menyusun rencana kerja dan program-program pelaksanaan kerja; dan (2) bagi peneliti lain yang ingin mendalami masalah yang sama.

METODE PENELITIAN

Metode dan Tehnik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Sedangkan teknik yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung pada objek penelitian dan teknik wawancara dengan menggunakan interview guide (Irawan, 1995).

Penentuan Daerah Sampel

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat, dan dipilih 2 desa yaitu Desa Batu Putih dan Desa Pelangan sebagai lokasi penelitian. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara "Purposive sampling" atas dasar pertimbangan bahwa kedua desa tersebut merupakan desa yang lembaga penyuluhannya relatif masih aktif.

Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan secara "proporsional Random Sampling" yaitu 40 orang (16 persen dari total populasi 244), yaitu Desa Batu Putih 22 orang dan Desa Pelangan 10 orang.

Variabel yang Diukur

Adapun varibel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

Peran Penyuluh

1. Sebagai pembimbing petani (2-6)
Partisipasi PPL dalam mengajarkan perkembangan kelompok tani (1-3), Partisipasi PPL dalam membimbing kegiatan usahatani (1-3)
2. Sebagai organisator dan dinamisor (3-9)
Partisipasi PPL dalam pembentukan kelompok tani (1-3),Partisipasi PPL dalam mengembangkan kelompok tani (1-3), Partisipasi PPL mengatur kegiatan kelompok tani (1-3)
3. Sebagai teknisi (2-6)
Partisipasi PPL dalam mengajarkan teknik bercocok tanam (1-3), Partisipasi PPL dalam memandu proses pemupukan (1-3)
4. Sebagai agen pembaharu (2-6)
Partisipasi PPL dalam mentransfer teknologi ke petani untuk melakukan perubahan-perubahan usaha tani (1-3), Partisipasi PPL dalam mengarahkan dan mempengaruhi keputusan teknologi (1-3)
5. Sebagai jembatan penghubung antara lembaga peneliti dengan petani (2-6)
Partisipasi PPL menghubungkan petani dengan lembaga perekonomian (1-3), Partisipasi PPL dalam pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil pertanian (1-3).

Berdasarkan hasil perhitungan variabel di atas, maka diperoleh skor standar (11 – 33)

Fungsi Penyuluh

1. Mengajarkan PKS (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) (3-9)
Aktivitas PPL dalam mengajarkan pengetahuan (1-3), Keterlibatan PPL menerapkan praktek teknologi (1-3), Frekuensi PPL melakukan evaluasi untuk mengetahui sikap petani (1-3)
2. Mengajar swakarsa dan swadaya petani (1-3)
Menumbuhkan gabungan kelompok/asosiasi petani (1-3), Keterlibatan penyuluh dalam melaksanakan kegiatan kelompok tani (1-3)

3. Penyusun program (2-6)
Partisipasi penyuluh dalam menyusun program penyuluhan pertanian (1-3), Menyiapkan bahan untuk materi program (1-3)
4. Membantu mengajar pada kursus tani (3-9)
Keterlibatan penyuluh dalam mengajar kursus tani (1-3), Frekuensi mengajar pada khursus tani (1-3), Keterlibatan PPL dalam menyusun materi (1-3),
5. Membantu pelaksanaan survey dan evaluasi (2-6)
Melakukan survey awal sebelum dilakukan kegiatan (1-3), Melakukan evaluasi apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan (1-3)

Berdasarkan hasil perhitungan variabel di atas, maka diperoleh skor standar (11 – 33) skor standar (11 – 33).

Kendala-kendala Penyelenggaraan Penyuluhan.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan penyuluh kehutanan diukur dengan menggunakan Analisis Tabulasi Sederhana.

Analisis Data

Peran Penyuluh

Analisi Peran Penyuluh dengan skor sebagai berikut :

- a. Penyuluhan dalam kriteria baik, bila skor perolehan 75 – 100 persen
- b. Penyuluhan dalam kriteria sedang/cukup baik, bila skor perolehan 50 – 75 perse
- c. Penyuluhan dalam kriteria rendah/kurang baik, bila skor perolehan 25– 50 persen
- d. Penyuluhan dalam kriteria tidak baik, bila skor perolehan < 25 persen

Fungsi Penyuluh

fungsi penyuluh dengan teknik skoring, perincian skor sebagai berikut :

- a. Fungsi penyuluh dalam kriteria baik, bila skor perolehan 75 - 100 persen
- b. Fungsi penyuluh dalam kriteria sedang/cukup baik, bila skor perolehan 50 - 75persen
- c. Fungsi penyuluh dalam kriteria rendah/kurang baik, bila skor perolehan 25 – 50 persen
- d. Penyuluh dalam kriteria tidak baik, bila skor perolehan < 25 persen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Terhadap Pengembangan Kelembagaan Penyuluhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan fungsi penyuluh termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penyuluh cukup baik melaksanakan peran dan fungsinya.

Tabel 1. Perolehan Skor Responden pada Peran dan Fungsi Penyuluh di Daerah Penelitian Tahun 2009

No	Aspek Peran Penyuluh	Skor Maksimal	Skor Tercapai	Persentase (persen)	Kategori
1.	Pembimbing Petani	240	164	63,3	C. Baik
2.	Organisator dan Dinamisator	360	219	60,83	C. Baik
3.	Teknisi	240	202	84,17	Baik
4.	Agen Pembaharu	240	174	72,5	C. Baik
5.	Penghubung Antara Lembaga Pemerintah dengan Petani	240	170	70,83	C. Baik

Sumber : Data primer diola

Pembimbing Petani

Berdasarkan aspek frekuensi membimbing kelompok tani pada Tabel 2 termasuk dalam kategori sedang. Artinya, frekuensi penyuluh membimbing kelompok tani hanya satu kali dalam satu bulan.

Perolehan skor Pembimbingan penyuluh terhadap petani.

Tabel 2. Perolehan skor Pembimbingan penyuluh terhadap petani di Daerah Penelitian Tahun 2009

No.	Aspek Pembimbing Petani	Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (3)		Skor Tercapai
		Org	%	Org	%	Org	%	
1.	Frekuensi kegiatan penyuluh	9	22,5	24	60	7	17,5	82
2.	Frekuensi pembimbing keterampilan petani	9	22,5	24	60	7	17,5	82

Sumber : Data primer diolah

Organisator dan Dinamisator

Aspek organisator dan dinamisator disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Sebaran Skor Responden Berdasarkan Aspek Organisator dan Dinamisator di Daerah Penelitian Tahun 2009

No.	Aspek Organisator dan Dinamisator	Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (3)		Skor Tercapai
		Org	%	Org	%	Org	%	
1.	Pembentukan kelompok	11	22,5	24	60	6	12,5	86
2.	Pembangunan Kelompok	10	22,5	24	60	6	15	84
3.	Keterampilan PPL	7	17,5	25	62,5	8	62,5	79

Sumber : Data primer diolah

Teknisi

Aspek teknisi dalam penelitian ini adalah mengajarkan teknis bercocok tanam dan proses pemupukan dan lengkapnya diuraikan pada Tabel 4 berikut

Tabel 4. Sebaran Skor Responden Berdasarkan Aspek Teknisi di Daerah Penelitian Tahun 2009

No.	Aspek Teknisi	Kriteria						Skor Tercapai
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1.	Mengajarkan teknik bercocok tanam	25	62,5	11	27,5	4	10	101
2.	Proses pemupukan	23	57,5	15	37,5	2	5	101

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan skor absolut dan skor tercapai pada Tabel 4 sebanyak 11 orang responden penyuluh (27,5 %) peran penyuluh mengajarkan teknik bercocok tanam di Kabupaten Lombok Barat termasuk dalam kategori sedang.

Agen Pembaharui

Peran penyuluh sebagai agen pembaharu terdiri dari dua aspek yang diteliti yaitu melaksanakan transfer teknologi dan mengarahkan petani mengambil keputusan teknologi.

Tabel 5. Sebaran Skor Responden Berdasarkan Aspek Agen Pembaharui di Daerah Penelitian Tahun 2009

No.	Aspek Pembaharui	Kriteria						Skor Tercapai
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1.	Transfer teknologi petani	11	27,5	13	32,5	6	15	85
2.	Mengarahkan petani dalam keputusan teknologi	11	27,5	17	42,5	2	5	89

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan Tabel 5 sebanyak 13 orang responden penyuluh (32,5 %) termasuk dalam kategori sedang. Peran penyuluh mengarahkan petani dalam keputusan teknologi di Kabupaten Lombok Barat, berdasarkan skor absolut dan jumlah skor tercapai pada Tabel 5 sebanyak 17 orang responden (42,5 %) termasuk dalam kategori sedang juga.

Penghubung antara Lembaga Penelitian dengan Petani

Keterlibatan penyuluh menghubungkan petani dengan lembaga ekonomi dan menę adakan sarana produksi serta pemasaran untuk aspek penghubung antara lembaga penelitian dengan petani dijelaskan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Sebaran Skor Responden Berdasarkan Aspek Penghubung Antara Lembaga Ekonomi dengan Petani Tahun 2009

No.	Aspek yang di nilai penyusun program	Kriteria						Skor Tercapai
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1.	Menghubungkan petani dengan lembaga prekonomian	8	20	25	62,5	7	17,5	81
2.	Pengadaan sarana produksi dan pemasaran hasil	13	32,5	13	32,5	14	35	89

Sumber : Data primer diolah

Fungsi Penyuluh

Hasil penelitian mengenai peroleh skor fungsi penyuluh di Kabupaten Lombok Barat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Perolehan Skor Penyuluh Berdasarkan Fungsi Penyuluhan Daerah di Daerah Penelitian Tahun 2009

No	Aspek Fungsi Penyuluh	Skor Maksimal	Skor Tercapai	Persentase (persen)	Kategori
1.	Mengajar PKS	360	246	68,3	C. Baik
2.	Swakarya dan Swadaya Petani	120	86	71,67	C. Baik
3.	Penyusun Program	240	202	84,17	Baik
4.	Mengajar pada Kursus Tani	360	263	73,6	C. Baik
5.	Membantu Pelaksanaan Suvey dan Evaluasi	240	170	70,83	C. Baik

Sumber : Data primer diolah

Sedangkan untuk mengetahui penilaian petani terhadap fungsi penyuluh yang menyangkut tiga aspek, yaitu pembentukan kelompok, pengembangan kelompok, dan keterlibatan PPh dalam mengatur KLP dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Sebaran Skor Tercapai pada Aspek Mengajarkan PKS di Daerah Penelitian Tahun 2009

No.	Aspek yang di nilai mengajarkan PKS	Kriteria						Skor Tercapai
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1.	Pembentukan kelompok	9	22,5	24	60	7	17,5	82
2.	Pengembangan kelompok	9	22,5	24	60	7	17,5	82
3.	Keterlibatan PPh mengatur KLP	9	22,5	24	60	7	17,5	82

Sumber : Data primer diolah

Mengajarkan PKS

Fungsi penyuluh pada aspek mengajarkan PKS adalah pengembangan kelompok, pembentukan kelompok penyuluh dan keterlibatan penyuluh dalam mengatur kegiatan kelompok skor yang dicapai masing-masing berada pada posisi sedang.

Swakarya dan Swadaya Petani

Fungsi penyuluh pada aspek swakarya dan swadaya petani di jelaskan pada Tabel 9 berikut ini,

Tabel 9. Sebaran Skor Tercapai pada Aspek Swakarya dan Swadaya petani di Daerah Penelitian Tahun 2009

No.	Aspek yang di nilai Swakarya dan Swadaya	Kriteria						Skor Tercapai
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1.	Pembentukan kelompok tani	11	27,5	24	60	5	12,5	86

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9 diperoleh skor pencapaian seperti, dengan menunjukkan penyuluh berfungsi sebagai pendorong petani untuk berkarya sendiri dan berusaha sendiri.

Penyusunan Program

Fungsi penyuluh pada aspek penyusun program diuraikan pada Tabel 10 berikut di bawah ini.

Tabel 10. Sebaran Skor Tercapai pada Aspek Penyusu Program di Daerah Penelitian Tahun 2009

No.	Aspek yang di nilai penyusun program	Kriteria						Skor Tercapai
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1.	Menyusun program penyuluh	25	62,5	11	27,5	4	10	101
2.	Menyiapkan bahan untuk materi program	23	57,5	15	37,5	2	2	101

Sumber : Data primer diolah.

Mengajar pada Kursus Tani

Fungsi penyuluh pada aspek mengajarkan kursus tani perolehan skornya ditunjukkan pada Tabel 11. Jumlah skor pada keterlibatan penyuluh mengajar kursus tani, frekwensi mengajar pada kursus tani, dan keterlibatan PPL dalam menyusun materi berada pada posisi sedang.

Tabel 11. Sebaran Skor Tercapai pada Aspek Mengajar pada Kursus Tani di Daerah Penelitian Tahun 2009

No.	Aspek yang di nilai mengajar pada khursus tani	Kriteria						Skor Tercapai
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1.	Keterlibatan penyuluh pada mengajar khursus tani	11	27,5	23	57,5	6	15	85
2.	Frekuensi mengajar pada khursus tani	11	27,5	17	17,5	2	5	56
3.	Keterlibatan PPL dalam menyusun materi	12	30	27	67,5	2	5	92

Sumber : Data primer diolah.

Pada aspek ini fungsi seorang penyuluh dinilai dari dua aspek yaitu melaksanakan suvey dan frekuensi evaluasi kegiatan dirinci pada Tabel 12.

Tabel 12. Sebaran Skor Tercapai pada Aspek membantu pelaksanaan Survey dan Evaluasi di Daerah Penelitian Tahun 2009

No	Aspek yang di nilai pelaksanaan survey dan evaluasi	Kriteria						Skor Tercapai
		Tinggi (3)		Sedang (2)		Rendah (1)		
		Org	%	Org	%	Org	%	
1.	Melakukan survey awal sebelum lakuakan kegiatan	8	20	25	62,5	7	17,5	81
2.	Melakukan eveluasi sesuai dengan tujuan	13	32,5	23	57,5	4	10	89

Sumber : Data primer diolah

Hasil penelitian pada Tabel 12 diperoleh skor tercapai 81 untuk aspek membantu melaksanakan survey awal sebelum dilaksanakan maka kegiatan penyuluh dengan rincian kriteria tinggi 8 orang (20 %), kriteria sedang 25 orang (62,5 %) dan rendah 7 orang (17,5 %) setelah penyuluh memebantu petani pada suvey kegiatan penyuluhan fungsi yang lain dari seorang penyuluh adalah berapa frekuensi evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan hal ini dioperoleh skor tercapai dari 40 responden adalah 89 dengan rincian kriteria tinggi 13 orang (32,5 %), kriteria sedang 23 (57,5 %) dan Kriteria rendah 4 orang (10 %).

Hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada 40 orang responden maka secara umum peran dan fungsi penyuluh pada kelembangan penyuluhan kehutanan termasuk pada kategori “ sedang “

Kendala-kendala dalam Penyelenggaraan Penyuluhan

Terjadinya penurunan kinerja penyuluh bukan hanya disebabkan karena menurunnya kuantitas dan kualitas yang dimiliki penyuluh, tetapi disebabkan juga oleh kendala-kendala lain :

1.Kurangnya Sarana dan Prasarana

Selain dari faktor menurunnya kinerja penyuluh, disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana kegiatan seperti sarana pengolahan hasil, polybag bibit (untuk demonstrasi) dan dana operasional kegiatan. Dari hasil wawancara menurut penyuluh, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik maka dibutuhkan sarana transportasi yang sesuai dengan keadaan wilayah kerja. Hal ini selain disebabkan karena daerah/wilayah kunjungan yang berjauhan dan keadaan topografi wilayah Kabupaten Lombok barat yang merupakan dataran tinggi.

2.Kurang Informasi

Hasil wawancara dengan responden diketahui bahwa, kurangnya informasi pengetahuan terhadap inovasi dan teknologi baru disebabkan karena penyuluh kurang aktif dalam mencari informasi, juga disebabkan karena lambatnya lembaga/instansi dalam memberikan informasi mengenai teknologi. Keadaan ini disebabkan karena selama ini penyuluh menerima secara rutin brosur, leaflet dan buku bacaan sehingga menyebabkan penyuluh menjadi enggan untuk mencari informasi/pengetahuan sendiri.

3.Sulitnya Mengumpulkan Petani

Hasil wawancara dengan penyuluh mengungkapkan bahwa dalam melakukan pertemuan atau kunjungan rutin penyuluh kesulitan untuk mengumpulkan petani. Hal ini disebabkan karena waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan lebih disesuaikan dengan waktu penyuluh sehingga tidak jarang penyuluh dalam melakukan kunjungan tidak menemui petani, selain itu juga waktu pelaksanaan dari kegiatan bersamaan dengan kesibukan para petani.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terbatas pada hasil penelitian dan pembahasan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan dan Fungsi penyuluh termasuk dalam kategori sedang. Artinya penyuluh dapat melaksanakan tugasnya cukup baik dibutuhkan dengan skor standar 66 dan skor tercapai 48 (73 persen) cukup baik.
2. Kendala-kendala yang dihadapi penyuluh dalam kegiatan penyuluhan kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya informasi penyuluh, dan sulitnya mengumpulkan petani.

Saran-saran

1. Pemerintah (Departemen Pertanian dan Peternakan, KIPP serta pihak yang terkait) hendaknya dapat melakukan koordinasi bersama agar tidak terjadi tumpah tindih program, meningkatkan kesejahteraan penyuluh dan menambah sarana dan prasarana kerja penyuluh.
2. Disarankan kepada pemerintah Kabupaten Lombok Barat, model pengembangan lembaga penyuluh yang berorientasi pada program penyuluh dinilai cukup baik. Sehingga dianggap perlu menyiapkan pembiayaan, yang bersumber dari dana APBD tingkat I maupun dana APBD tingkat II.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2008. *Lombok Barat Dalam Angka*, Propinsi NTB.
- BIPP, 1994. *Kebijaksanaan Penyuluhan Pertanian Dalam Pelita IV*, Propinsi NTB
- BIPP, 1996. *Pedoman Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian*, Lombok Barat.
- Departemen Pertanian, 2002. *Kebijakan Nasional Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian. Penciri Bagian* Proyek Peningkatan Pendapatan Petani Melayan Kecil (P4K).
- Illyas, L. 1988. *Kajian Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilisasi Usia Subur Dalam Rangka Pengelola Kependudukan*. Dalam Majalah Demografi Indonesia No., 29. Jakarta.
- Kartasapoetra, 1988. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. PT. Aksara Jakarta.
- Mardikanto, T, 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret Univesitas Press. Sukarta 401 h
- Mardikanto, T 1994. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian, Usaha Nasional*. Surabaya.
- Moster, A.T. 1987. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian* CV. Yasaguna Jakarta. 151 h
- Raharjo, 1999. *Pengantar Sosiologi Pedesaan Dan Pertanian*, Gajahmada University Prees.
- Sastraadmaja, 1986. *Petunjuk Penyuluhan Pertanian*. PT. Alumni. Bandung.
- Samsudin, U, 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. PT. Aksara Offset. Bandung 153 H.
- Simanjutak, Payaman, J. 1995. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Vakultas Ekonomi. Universitas Indonesia.
- Suhardiono, L. 1992. *Petunjuk Bagi Penyuluhan Pertanian*. Erlangga. PT. Glora Aksara. Jakarta.
- Soedarmanto, 1989. *Diktar Dasar-Dasar Dan Pengelolaan Penyuluhan Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang 107 H
- Soedjadi, 1998. *Organization And Methods, Penunjang Penyuluhan Pertanian Manajemen*. Bandung.
- Sutrisno, L. 1998. *Program Penyuluhan Pertanian (Dimensi Perencanaan Persepektip Penyuluhan Pertanian)*, Dalam Majalah Ektensia, Volume VI Februari Tahun V.